



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh : Hanif dan Nadia Rista*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) Effect of Education Level on Labor Productivity in West Sumatera 2) Effect of Health Level on Labor Productivity in West Sumatera 3) Influence together education level and level of health to Labor productivity in West Sumatera. The type of this research is descriptive and associative. The type of data used pooling or panel. Data analysis techniques, namely descriptive and inductive analysis. Inductive analysis includes 1) Hausman Test 2) Chow-Test 3) Analysis of Panel Regression Model, selected result on REM. To see the significance of the effect of independent variables on dependent variable used 1) Test t and 2) Test F with 5% real level. The results of the research are (1) Educational level has a significant and positive effect on labor productivity in West Sumatera. with value (prob = 0.0000 < α = 0,05), (2) Health level have a significant and positive effect to labor productivity in West Sumatera (prob = 0.0000 < α = 0,05).

Keywords: Level Of Education, Level Of Health, and Labor Productivity

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya serta pembangunan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hakikat pembangunan ini mengandung makna bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan keselarasan seluruh aspek-aspek pembangunan. Program pembangunan nasional harus dapat direncanakan dengan baik dan terpadu secara menyeluruh untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, sehingga diharapkan mampu mencapai ketentraman dan kesejahteraan lahir batin bagi seluruh masyarakat. Dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut pemerintah selama ini berupaya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang dan sektor pembangunan. Hal ini diwujudkan dengan program-program pembangunan yang bertahap, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Pembangunan bertahap ini pada akhirnya disusun dalam bentuk program pembangunan jangka pendek dan program pembangunan jangka panjang.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dilakukan melalui pendidikan. Bukan hanya pendidikan dalam arti sempit di sekolah, tetapi juga dalam arti yang lebih luas mencakup pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pembudayaan sikap, watak dan perilaku yang berlangsung sejak dini, bahkan sejak manusia berupa janin dalam rahim seorang ibu (Aini, 2003:4)

Disamping pendidikan, usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat juga dilakukan melalui perbaikan kesehatan masyarakat. Berbagai studi membuktikan bahwa pembangunan SDM khususnya dibidang kesehatan secara signifikan telah menaikkan produktifitas dan tingkat pendapatan masyarakat. Melalui upaya ini diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi sehingga memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif, baik secara ekonomi maupun sosial, dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

* Dosen STKIP PANCA SAKTI

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Produktivitas

Menurut Klingner dan Nanbaldian yang dikutip Faustino (1995:160) menyatakan bahwa “Produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effort*) yang didukung motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai (*ability*) yang diperoleh melalui latihan”. Sedangkan menurut L.Greenberg yang dikutip Mucdarsyah (2003:12), mendefinisikan “Produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.

Menurut Mankiw (2003: 175), faktor utama yang mempengaruhi perbedaan *standard of living* (ditunjukkan oleh perbedaan besar pendapatan per kapita) antara negara kaya dan negara miskin adalah tingkat *produktivitas*. Produktivitas mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam setiap jam. Dengan demikian, suatu negara dapat menikmati *standard of living* yang tinggi jika negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar.

Tingkat pendidikan.

Undang-Undang Dasar 1945 dengan tegas telah mengatur pentingnya pendidikan bagi warga negara Republik Indonesia. UUD 1945 Pasal 31 a berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” sedangkan Pasal 31 b berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Amanat undang-undang ini jelas menggambarkan bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang cukup besar sehingga menjadi hak setiap warga negara untuk mendapatkannya dan menjadi kewajiban bagi negara untuk menyelenggarakannya. Sebelum membahas kaitan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan ada baiknya dikemukakan terlebih dahulu arti dari pendidikan.

Dalam mengukur modal manusia dengan menggunakan rata-rata lamanya sekolah sebagai pendekatan pendidikan dan angka harapan hidup sebagai pendekatan kesehatan, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara modal manusia dengan PDB per kapita. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dimana investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas manusia, sehingga menghasilkan output per orang yang lebih tinggi (Hadiyanto:2012:2)

Tingkat Kesehatan.

Menurut Todaro (2003: 404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen Produktivitas Tenaga Kerjadan pembangun ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penerapan teori *human capital* dibidang perbaikan gizi dan kesehatan adalah perlunya usaha memerangi kemiskinan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan yang diteliti apa adanya dan data yang digunakan berbentuk angka- angka. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat, yakni antara tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di kab/kota di Sumatera Barat.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari dua belas Kabupaten yakni Mentawai, Pesisir Selatan, Sijunjung, Kab Solok, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat dan tujuh Kota yakni Padang, Kota Solok, Sawahlunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Pariaman. Adapun waktu penelitian ini yaitu mulai tahun 2009-2012.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X1), dan Tingkat Kesehatan (X2). Variabel terikatnya yaitu Produktivitas tenaga kerja di kab/kota di Sumatera Barat (Y).

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya, jenis data ini adalah data sekunder yaitu diperoleh dari hasil studi perpustakaan serta badan pusat statistik (BPS).

Data yang diperoleh merupakan data panel yakni gabungan antara data time series dan data cross section.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data tertulis dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek atau variabel penelitian. Di mana data diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2014.

a. Studi Kepustakaan

Dengan mempelajari buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian penulis pada Pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Pustaka pusat Universitas Negeri Padang.

F. Defenisi Operasional

1. Produktivitas tenaga kerja (Y).
2. Tingkat Pendidikan (X_1).
3. Tingkat Kesehatan (X_2).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif adalah untuk menginterpretasikan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerjadi Sumatera barat dengan menyajikan data-data dalam tabel dan rata-rata, varians, modus, koefisien varians, means dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Induktif

1) **Metode Analisis Data Panel**

Dalam regresi ini, menurut Winarno (2009:9) ada beberapa metode yang harus digunakan untuk mengestimasi model persamaan ekonometrika yang telah dirumuskan, yaitu :

1) **Menentukan antara common effect/non effect.**

Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana. Pendekatan ini tidak sering digunakan karena pada pendekatan ini jumlah N (*cross section*) sangat kecil. Menurut Winarno, estimasi pada pendekatan ini masih bisa

dilakukan dengan cara mengabaikan dimensi *cross section* dan *time series*. Kelemahan pendekatan ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Estimasi data menggunakan program Eviews pada panel *option effect specifition* baik period maupun *cross-section* adalah *none*.

2) Pendekatan efek tetap (*Fixed Effect/FEM*).

Efek tetap maksudnya adalah satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagi periode waktu. Pendekatan ini sering menggunakan variabel *dummy* yang sering juga disebut dengan *Least aquared dummy variable* (LSDV). Estimasi data menggunakan program Eviews untuk FEM caranya sama dengan *common effect*, tetapi pada panel *option effect specification* period-nya *fixed* dan *cross-section* adalah *none*.

3) Pendekatan efek acak (*Randrom Effect/REM*)

Pendekatan REM tidak menggunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisisnya, objek data silang harus lebih besar dari pada banyak variabel. Langkah-langkah dalam mengestimasi pendekatan REM sama dengan FEM, tetapi pada period *panel option* adalah *random*.

a. Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis model regresi panel ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi oleh suatu data penelitian, dimana data yang digunakan tersebut harus terlebih dahulu lolos dari asumsi-asumsi klasik tersebut. Dengan tujuan agar pendugaan dari regresi menghasilkan pendugaan yang baik.

Uji asumsi klasik tersebut adalah:

1) **Uji Multikolinearitas**

Salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi adalah sesama variabel bebas tidak boleh memiliki hubungan yang linear. Uji hubungan sesama variabel bebas ini disebut dengan uji multikolinearitas. Analisis ini bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas. Untuk menghitung tinggi rendahnya korelasi, dapat dilakukan dengan Auxiliary Regression. Adapun rumus yang digunakan adalah : (Winarno, 2006:5.2).

2) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam Winarno (2006:58) heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi atau varians antar variabel independen tidak sama. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan asumsi residual memiliki rata-rata nol, residual memiliki varians yang konstan dan residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya.

3) **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum di pengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*) (Hasan, 2010:285).

b. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan keragaman data yang digunakan dalam model yang menjelaskan besaran pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian. Tujuannya untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinansi adalah antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel idependen

terhadap variabel dependen. Keofisien determinasi dapat diuji dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2006:161).

c. **Uji Hipotesis**

· **Uji t**

Uji – t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

· **Uji F**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dengan variabel tak bebas secara keseluruhan. Hasil pengujian ini juga akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel F.

PEMBAHASAN HASIL ESTIMASI

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder di atas dengan menggunakan program E-Views 6, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

$$\text{Log}Y_{it} = 6.1981 + 0.0826X_{1it} + 0.0586X_{2it} + U_{it}$$

$$R \text{ Square} = 0.549570$$

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y) Kab/Kota di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa Tingkat Pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y) daerah Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin tinggi Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan Produktivitas tenaga kerja Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Produktivitas tenaga kerja adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pendapatan perkapita. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan perkapita yang akan berdampak pada pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Barat. dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Demikian pula seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan rendah pula keberhasilan yang diperolehnya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Hal ini disebabkan karena yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dalam dirinya sehingga tercermin pada keterampilannya dalam menyelesaikan sesuatu. Sehingga apabila semakin tinggi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk.

Dari penelitian diatas maka hasil penelitian dan analisa data pendidikan sesuai, bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita penduduk. Ini tidak lepas dari upaya pemerintah dan masyarakat di kabupaten/kota Sumatera Barat dalam peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui tingkat pendidikan dan semakin sadarnya masyarakat di Sumatera Barat bahwa pendidikan sangat penting untuk investasi jangka panjang.

Pengaruh Tingkat Kesehatan (X_2) Terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y) Kab/Kota di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Kesehatan dengan Produktivitas tenaga kerja yang mengidentifikasi bahwa produktivitas tenaga kerja ditentukan oleh tingkat kesehatan seseorang. Dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kabupaten/kota di Sumatera Barat. Maksudnya adalah semakin tinggi Tingkat Kesehatan seseorang, maka Produktivitas Tenaga Kerja akan semakin meningkat atau sebaliknya.

Pengaruh tingkat kesehatan (X_2) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat kesehatan, maka akan semakin tinggi pula Produktivitas tenaga kerja. Jika tingkat kesehatan naik satu persen, maka Produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Perbaikan gizi dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, oleh sebab itu investasi yang dilaksanakan untuk perbaikan gizi dan kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek *Human capital*. Prioritas kebijakan bidang kesehatan dalam pembangunan bukan hanya tujuan utama, tetapi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan. Masyarakat sehat adalah prasyarat dari keberhasilan pembangunan. Dengan berhasilnya pembangunan maka akan produktivitas tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan apa yang diteorikan Todaro (2003:404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Tingkat Kesehatan masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut dari pemerintah Sumatera Barat dan harus optimal dalam penyusunan program peningkatan kesehatan masyarakat Sumatera Barat yang nantinya akan meningkatkan mutu manusia sehingga akan meningkatkan Produktivitas tenaga kerja.

Pengaruh tingkat pendidikan (X_1) dan tingkat kesehatan (X_2) terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y) Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis alternatif yang di ajukan dalam penelitian ini diterima, sehingga secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap Produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat.

Dari hipotesis diatas terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita penduduk dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan sebesar 54.95% sedangkan 45.05% disumbangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dan ini terbukti bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi pembangunan sumberdaya manusia yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro dan Smith (2006:28) menyatakan bahwa modal manusia sangat dipengaruhi oleh permasalahan pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Pendidikan dan kesehatan disamping berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi juga memiliki hubungan yang erat di antara keduanya. Di satu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan

pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, juga melek huruf dan melek angka. sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, juga melek huruf dan melek angka (Hadiyanto:2012:1)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu Tingkat Kesehatan terhadap variabel terikat Produktivitas Tenaga kerja kab/kota di Sumatera Barat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produktivitas Tenaga Kerja kab/kota di Sumatera Barat. Hal ini menjelaskan Tingkat Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan Produktivitas tenaga kerja kab/kota di Sumatera Barat.
2. Tingkat Kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produktivitas tenaga kerja kab/kota di Sumatera Barat. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan berperan penting terhadap produktivitas tenaga kerja kab/kota di Sumatera Barat.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas tenaga kerja kab/kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin tinggi Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan maka Produktivitas tenaga kerja di kab/kota di Sumatera Barat juga akan meningkat. Sebaliknya jika Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan menurun maka Produktivitas tenaga kerja kab/kota di Sumatera Barat juga mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, baik itu lingkungan formal maupun yang bersifat informal. Sehingga

Tingkat Pendidikan masyarakat lebih baik lagi kedepannya.

2. Agar pemerintah meningkatkan lagi kesehatan masyarakat, misalnya dengan memperbaiki dan menambah fasilitas kesehatan sehingga nantinya akan meningkatkan kesehatan masyarakat Sumatera Barata.
3. Selain pemerintah, pihak swasta juga diharapkan mampu berperan lebih jauh dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pendidikan dan kesehatan.
4. Kerja sama yang dilakukan pemerintah dengan pihak swasta dalam peningkatan pendidikan dan kesehatan akan tumbuh kokoh yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nurul Aini. 2003. *Pengaruh Kualitas Sumber daya manusia dan Produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi FE UNP: Padang.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Barat. *Sumatera Barat Dalam Angka tahun 2007-2011*. Padang : BPS (Badan Pusat statistika).
- , *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kab/kota Sumatera Barat 2007-2011*. Padang : BPS (Badan Pusat statistika)
- Faustino, C Gomes. 1995. *Menejemen sumber daya manusia*. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiyanto, Tommy. 2012. *Dampak investasi modal manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tesis IPB: Bogor.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- . 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- . 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.